DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 4, No. 4, 2024
Copyright © the author(s)

Eskalasi Kreativitas Produk pada Teks Laporan Hasil Observasi melalui Keanekaragaman Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII-H di SMPN 36 Surabaya

Hilda Tri Abdiani[1*]
Dewi Setyowati[2]
Fitri Nurlaela[3]
Parmin Parmin[4]
Pitaloka Wibawani Puspa[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Surabaya

[1*]Ppg.hildaabdiani98628@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk eskalasi kreativitas produk pada teks Laporan Hasil Observasi melalui keanekaragaman gaya belajar peserta didik di kelas VIII-H SMPN 36 Surabaya. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian memaparkan penelitian telah memenuhi syarat keberhasilan, karena terdapat eskalasi dari siklus I dan siklus II sebesar 45%, serta telah tercapai ketuntasan kriteria klasikal sebesar 90% pada siklus II. Maka dapat dinyatakan melalui keanekaragaman gaya belajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi produk dan proses mampu mengeskalasi kreativitas produk serta mampu menciptakan proses berpikir kreatif dan inovatif pada peserta didik.

Kata kunci: *kreativitas, gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia memiliki banyak perubahan seiring progresif teknologi dan informasi yang berlangsung. Namun perkembangan tersebut, berdampak pada permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Ada dua faktor yang melatarbelakangi permasalahan di sekolah yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal terdiri dari motivasi belajar, hasil belajar, kreativitas, gaya belajar, dan lain-lain. Sebaliknya aspek eksternal terdiri dari pendidik, fasilitas, lingkungan belajar, dan lain-lain. (Dimyati & Mudjiono, 2013). Kedua aspek tersebut memiliki pengaruh penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama menemui beberapa permasalahan pada saat meningkatkan kreativitas dan mengakomodasi gaya belajar peserta didik. Padahal dalam satu kelas berisi 20 hingga 40 peserta didik yang memiliki keanekaragaman dan kreativitas yang melekat pada setiap diri peserta didik, sehingga pendidik perlu mengakomodasi keanekaragaman dan daya kreativitas peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, menurut hasil studi *World Creativity Indeks* (WCI) tahun 2015 tingkat kreativitas di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan peringkat Indonesia di WCI menempati peringkat 115 dari 139 negara yang telah diteliti. Maka pemerintah menyelenggarakan kurikulum merdeka untuk memberikan

solusi dan memanfaatkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan pembelajaran berdifrensiasi.

Pemerintah Indonesia menekankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di kelas. Pada penerapannya berbeda realitas, banyak pendidik di Indonesia yang belum sepenuhnya mengacu pada konsep pembelajaran berdifrensiasi. Sebab, terkadang ditemukan pendidik yang membentuk kelompok tanpa melihat dari gaya belajar peserta didik dan cenderung memutuskan tugas berdasarkan keinginannya dan bukan mengacu pada gaya belajar peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut, Nurjaman (2019) mengungkapkan banyak praktik pembelajaran yang dilaksanakan pendidik membosankan, sehingga tidak menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Apabila permasalahan tersebut tidak terselesaikan, maka akan berakibat pada penurunan hasil belajar peserta didik. Padahal kurikulum merdeka menggalakkan bentuk revolusi pendidikan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap peserta didik secara optimal.

Penelitian yang terkait dengan penelitian eskalasi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang ada sebelumnya menyajikan keberhasilan dalam pengimplementasiannya dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Sianturi, dkk. 2023; Prastiyo, dkk. 2024). Juga melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik merasa proses pembelajaran meningkatkan kreativitasnya. (Dorisno, dkk., 2023). Selain itu, adanya pemberdayaan kreativitas dalam melalui pembelajaran berdiferensiasi. (Rahman & Swasono, 2024). Sedangkan pada penelitian relevan tentang teks Laporan Hasil Observasi memiliki perbedaan pada penerapan model pembelajarannya. (Nadia, dkk. 2023; Septiana, dkk. 2023; Sobari, dkk. 2023). Dari penelitian-penelitian tersebut, aspek penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks Laporan Hasil Observasi masih belum diteliti, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi untuk terbaru.

Salah satu sekolah yang mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah SMPN 36 Surabaya khususnya kelas VIII. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti sekaligus pendidik di kelas VIII-I berencana menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan kesesuaian keragaman peserta didik untuk meningkatkan kreativitas produk pada materi teks Laporan Hasil Observasi, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pendidik bahasa Indonesia di SMPN 36 Surabaya yaitu Pitaloka Wibawani Puspa menemukan permasalahan pada produk yang dihasilkan peserta didik yaitu produk yang dihasilkan hanya berupa tulisan teks Laporan Hasil Observasi. Padahal peserta didik harus memiliki keterampilan abad ke-21, salah satunya ialah kreatif. Atas dasar tersebut, tujuan penelitian ini untuk eskalasi atau peningkatan kreativitas produk pada teks Laporan Hasil Observasi melalui keanekaragaman gaya belajar di kelas VIII-H SMPN 36 Surabaya beserta refleksinya.

Kajian Pustaka

Kreativitas

Kreativitas memiliki makna sebagai sifat yang dimiliki individu yang terlihat dari kemampuannya untuk berkreasi dalam menciptakan kebaruan. (Riyanti, 2019). Juga kreativitas memiliki arti adanya kemampuan pribadi untuk menciptakan kebaharuan baik berupa ide maupun produk realitas yang berbeda-beda tetapi ada. (Supriadi, 1994). Sementara itu, kreativitas menurut Nuradi, dkk. (2014) mengungkapkan kemampuan individu yang menciptakan kebaharuan dan kemampuan gabungan dari beberapa informasi yang telah diperoleh sebelumnya lalu menjadikannya nyata. Atas pengertian tersebut, kreativitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk

menciptakan sesuatu berbentuk baru baik berupa gagasan, metode, atau produk dalam bentuk aktual. Kreativitas peserta didik perlu dikembangkan oleh pendidik untuk bekal kemampuan dan kompetensinya di kehidupan mendatang. Kemampuan kreatif memiliki arti yang cukup penting bagi pendidik. Sebab, hal tersebut dapat menentukan model pembelajaran yang meningkatkan dan melatih kreativitas dalam dirinya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdifrensiasi adalah kegiatan belajar-mengajar pada individu dengan memahami materi yang diajarkan yang disesuaikan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya, agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak tuntas dalam pengalaman belajarnya. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi memiliki makna proses pembelajaran yang memfasilitasi keberagaman peserta didik dari keperluan belajar, minat dan bakatnya. (Marlina, 2020). Pada mulanya, pembelajaran berdiferensiasi dapat memaksimalkan proses pembelajaran. (Morgan, 2014) karena menurut (Handa, 2019) hal tersebut mampu menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik dengan optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada keberagaman peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek yang perlu diketahui pendidik, agar pendidik dapat meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik yaitu aspek konten yang akan dipelajari, aspek proses atau kegiatan pembelajaran yang bermakna di kelas, aspek asesmen berupa penciptaan produk untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. (Nasir, 2023). Peneliti akan menggunakan aspek proses dan produk untuk mengakomodasi keanekaragaman peserta didik.

Keanekaragaman yang merekat pada diri setiap anak menurut Fitriyah & Bisri (2023) di antaranya adalah 1) gaya belajar meliputi audio, visual dan kinestetik; 2) daya tangkap dalam memahami pembelajaran mencakup daya tangkap cepat, sedang, dan lambat; 3) kemampuan akademik terdiri dari rendah, sedang, tinggi; 4) motivasi yang rendah, sedang, tinggi; 5) orientasi belajar meliputi penguasaan atau mastery, pendekatan dan penghindaran kinerja 6) keyakinan atau self-efficacy terdiri dari tinggi, sedang, rendah; 7) minat mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran matematika, bahasa, atau IPA, 8) kepribadian mencakup extrover, ambiver, introver, 9) status sosial ekonomi tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Gaya Belajar

Gaya belajar memiliki arti sebagai gaya yang condong dipilih individu untuk memperoleh dan memahami informasi yang didapat yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan mengimplementasikannya dalam realitas. (Zagoto, dkk., 2019). Sedikit berbeda dengan Zagoto, dkk., menurut DePorter & Hernacky (2010) menyatakan gaya belajar adalah cara belajar individu dalam cara yang diminatinya. Sedangkan Suparman (2010) menuliskan gaya belajar adalah koalisi dari cara seseorang menerima, mengatur, dan memahami informasi dalam belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menyerap dan merekonstruksi informasi baru sebagai perolehan pengetahuan, keterampilan atau sikap melalui pengalaman atau belajar.

Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga. Dalam bukunya, Suparman menjelaskan ketiga gaya belajar ada visual, auditori, dan kinestetik. (Suparman, 2010).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan kekuatan penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi baru (Hamzah, 2005). Suparman menuliskan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) rapi dan teratur, (2) berbicara cepat, (3) penuh ketelitian, (4) pembaca cepat dan tekun, (5) menyukai demonstrasi daripada berpidato, dan lain-lain.

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menitikberatkan kemampuan pendengaran untuk mampu memahami dan mengingat informasi baru (Hamzah, 2005). Suparman menuliskan gaya belajar auditori berciri-ciri: (1) mudah menyampaikan pesan verbal, (2) berbicara fasih, (3) sensitif terhadap suara, sehingga konsentrasi mudah terganggu, (4) pandai mengeja daripada menulis, (5) menyukai musik, dan lain-lain.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang memfokuskan kemampuan gerak untuk mampu memahami dan mengingat informasi baru (Suparman, 2010). Suparman menuliskan gaya belajar memiliki kinestetik berciri-ciri: (1) merespons dengan fisik, (2) berbicara lambat dan pelan, (3) belajar melalui praktik dan demonstrasi, (4) sering melakukan isyarat tubuh, (5) tidak mampu duduk sejenak, dan lain-lain.

Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan Hasil Observasi adalah sebuah teks yang memuat pemaparan umum atau melaporkan sesuatu berisi hasil dari observasi. (Nasution, dkk., 2020). Sedikit berbeda dengan pendapat tersebut, Muniroh & Mirza (201) mendeskripsikan laporan hasil observasi adalah salah satu di antara genre teks faktual yang memuat informasi berisi faktual yang diperoleh dari sumber terpercaya dan mampu dibuktikan keabsahannya. Namun, menurut Hotimah (2022) laporan hasil observasi ialah teks yang menyajikan penguraian umum atau melaporkan sesuatu dari hasil pemantauan. Jadi dapat disimpulkan Laporan Hasil Observasi adalah teks yang tercipta berdasarkan hasil observasi yang dapat dibuktikan kesahihannya.

Metode

Metode Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Sebab, metode tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010). Pada penelitian yang diterapkan memiliki empat tahap yaitu perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk menyelesaikan permasalahan dan mencoba hal-hal baru dengan tujuan eskalasi kualitas pembelajaran di kelas (Susilo dkk., 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2024 bertempat di SMPN 36 Surabaya. Penentuan lokasi didasarkan bahwa SMP Negeri 36 Surabaya sebagai salah satu mitra sekolah, UNESA untuk PPG Prajabatan 2023 UNESA.

Objek penelitian berisi peserta didik kelas VIII-H dengan jumlah 29 peserta didik. Terdapat 14 laki-laki dan 15 perempuan dengan membahas materi teks laporan hasil observasi. Tes hasil produk dinilai dari kreativitas, orisinalitas, struktur, dan kaidah kebahasaan laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu teknik observasi, tes, dan wawancara yang diterapkan secara langsung di SMP Negeri 36 Surabaya. Teknik observasi berlangsung mulai perencanaan, pelaksanaan selama pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Berikut tata cara pengumpulan data: 1) bagian perencanaan, peneliti membuat modul ajar tentang membuat teks laporan hasil observasi. 2) bagian pelaksanaan, peneliti menerapkan modul ajar. 3) bagian evaluasi, peneliti menilai hasil produk peserta didik. 4) bagian refleksi, peneliti melakukan

evaluasi pembelajaran untuk melakukan perbaikan atau peningkatan. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menerapkan teknik analisis data (Miles, dkk. 2014). Pada proses analisis data meliputi tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hasil/kesimpulan. Pada reduksi data, peneliti akan mengolah hasil observasi. Lalu penyajian data dilakukan dalam bentuk nilai dan persentase ketuntasan dengan tingkat kenaikan akan dihitung berdasarkan hasil produk yang dibuat dengan menerapkan rumus Arikunto (2021) sebagai berikut.

$$\text{Rata} - \text{Rata} = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Siswa}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa} x100\%$$

(Muslich, 2009).

Setelah memperoleh nilai rata-rata, maka diperlukan rumus penentuan hasil produk sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi persentase pencarian
N = Jumlah individu atau frekuensi

Kemudian hasil/kesimpulan, peneliti akan menuliskan hasil penelitian yang diharapkan dapat membagikan hasil yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pada tanggal 30 Juli 2024 telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dengan menerapkan modul ajar yang menggunakan metode ceramah pada materi teks Laporan Hasil Observasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah dilakukan sesuai rancangan modul ajar berikut.

Tabel 1. Modul ajar teks Laporan Hasil Observasi

Model Pembelajaran	
Metode pembelajaran: *Project Based Learning* Model pembelajaran : Ceramah	
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
Peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai ucapan syukur. Peserta didik disiapkan untuk pembelajaran (diperiksa kehadiran, kebersihan dan kerapian kelas, menyiapkan buku tulis dan alat tulis). Peserta didik menjawab apersepsi dari pendidik melalui kegiatan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi pertanyaan pemantik melalui sesi tanya-jawab. Peserta didik diberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
Kegiatan Inti	60 menit
Peserta didik dijelaskan materi teks laporan hasil observasi oleh pendidik. Peserta didik menulis poin-poin penting penjelasan pendidik.	

Peserta didik diberi fasilitas oleh pendidik untuk melaksanakan sesi tanya jawab yang dapat memicu penalaran kritis dan kontekstual. Peserta didik melakukan *ice breaking* bersama pendidik. Peserta didik diberi tugas untuk membuat proyek teks laporan hasil observasi. Peserta didik menyelesaikan tugas yang prosesnya dimonitor oleh pendidik. Peserta didik mengumpulkan tugas. Peserta didik diberi tanggapan dan saran oleh pendidik tentang proyek yang dikumpulkan.	
Kegiatan Penutup	10 menit
Peserta didik bersama pendidik merefleksikan pembelajaran hari ini. Peserta didik diberi penjelasan materi untuk pertemuan selanjutnya. Peserta didik mengucapkan doa dan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	

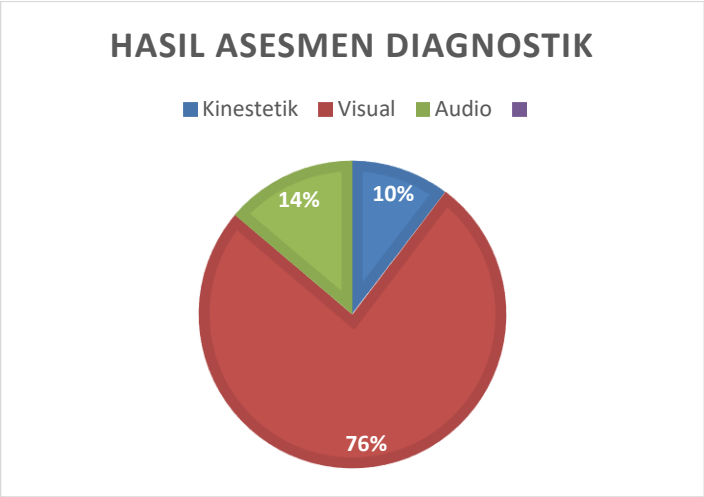
Setelah melaksanakan siklus I, pendidik melaksanakan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan upaya perbaikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi yang dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran ceramah yang dilaksanakan pendidik berjalan kurang optimal. Sebab, hasil proyek laporan observasi yang dibuat peserta didik kurang kreativitas dan menarik. Sehingga pendidik perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan keanekaragaman gaya belajar peserta didik melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Pemetaan Keanekaragaman Gaya Belajar Peserta Didik

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu mengetahui keanekaragaman yang dimiliki peserta didik meliputi gaya belajar, kemampuan akademik, motivasi, minat dan bakat. Pemahaman tersebut diperlukan agar pendidik mampu merancang proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan keanekaragaman peserta didik serta meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Minasari & Susanti (2023) menjabarkan tentang pentingnya pendekatan yang sesuai agar meningkatkan minat peserta didik melalui profil belajar peserta didik. Saat kegiatan pembelajaran pendahuluan dimulai, pendidik memberikan asesmen diagnostik untuk mendeteksi keanekaragaman gaya belajar peserta didik. Hasil asesmen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Keanekaragaman Gaya Belajar Peserta Didik di Kelas VIII-H

Aspek	**Gaya Belajar**			**Total**
	Kinestetik	**Visual**	**Audio**	
Peserta Didik	3	22	4	29
Persentase	10%	76%	14%	100%



Gambar 1. Diagram Keanekaragaman Gaya Belajar Peserta Didik di Kelas VIII-H

Hasil tersebut memaparkan tentang keanekaragaman gaya belajar peserta didik di kelas VIII-H sangat beragam. Terdapat tiga peserta didik bergaya belajar kinestetik, 22 peserta didik bergaya belajar visual, dan 4 peserta didik bergaya belajar audio. Keberagaman tersebut memiliki pengaruh dalam cara belajar peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik menggunakan strategi berdiferensiasi proses dan produk sebagai berikut.

Tabel 2. Penerapan Strategi Berdiferensiasi Proses dan Produk sesuai Gaya Belajar.

Gaya Belajar	Proses	Produk
Kinestetik	Menghafal	Presentasi
Visual	Membantukan Canva	Infografis
Audio	Membantukan *Speech to Text* dan Capcut	Audio atau Video

Pendidik memetakan tugas berdasarkan gaya belajar peserta didik. Pada peserta didik bergaya belajar kinestetik perlu mempresentasikan produk yang dibuat dengan cara memaparkan laporan hasil observasi disertai foto yang diambil saat observasi. Lalu, pada peserta didik bergaya belajar visual perlu membuat infografis dengan membantukan Canva. Kemudian peserta didik bergaya belajar audio perlu membuat rekaman audio atau video yang berisi laporan hasil observasi yang dibuat dengan membantukan *Speech to Text* dan Capcut.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pada tanggal 30 Juli 2024 telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dengan menerapkan modul ajar yang menggunakan metode ceramah pada materi teks Laporan Hasil Observasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah dilakukan sesuai rancangan modul ajar berikut.

Tabel 3. Modul ajar teks Laporan Hasil Observasi

Model Pembelajaran	
Metode pembelajaran: *Project Based Learning* Model pembelajaran : pembelajaran berdiferensiasi	
Kegiatan Pendahuluan	15 menit
Peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai ucapan syukur. Peserta didik disiapkan untuk pembelajaran (diperiksa kehadiran, kebersihan dan kerapian kelas, menyiapkan buku tulis dan alat tulis). Peserta didik menjawab apersepsi dari pendidik. Peserta didik diberi pertanyaan pemantik dengan lagu "Surabaya Oh Surabaya" tersebut. Peserta didik diberikan asesmen diagnostik oleh pendidik dengan alokasi waktu mengerjakan selama 10 menit Peserta didik diberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
Kegiatan Inti	60 menit
Peserta didik ditayangkan dan dijelaskan materi teks Laporan Hasil Observasi oleh pendidik dalam bentuk salindia. Peserta didik menulis poin-poin penting. Peserta didik diberi fasilitas oleh pendidik untuk melaksanakan sesi tanya jawab mengenai materi teks Laporan Hasil Observasi yang dapat memicu penalaran kritis dan kontekstual, seperti peserta didik diminta untuk menyebutkan informasi yang ada dalam deskripsi yang pernah dibaca. Peserta didik melakukan *ice breaking bersama pendidik.* Peserta didik diberi tugas merekonstruksi teks Laporan Hasil Observasi yang dibuat. Peserta didik menyelesaikan tugas yang prosesnya dimonitor oleh pendidik. Peserta didik bergaya belajar kinestetik mempresentasikan rekonstruksi Laporan Hasil Observasi yang dibuat dihadapan teman sekelas. Peserta didik bergaya belajar audio dan visual menyajikan infografis, audio atau video Laporan Hasil Observasi. Peserta didik yang presentasi diberikan hadiah berupa tepuk tangan.	
Kegiatan Penutup	05 menit
Peserta didik bersama pendidik merefleksikan pembelajaran. Peserta didik mengucapkan doa. Peserta didik diberi penjelasan materi untuk pertemuan selanjutnya dan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	

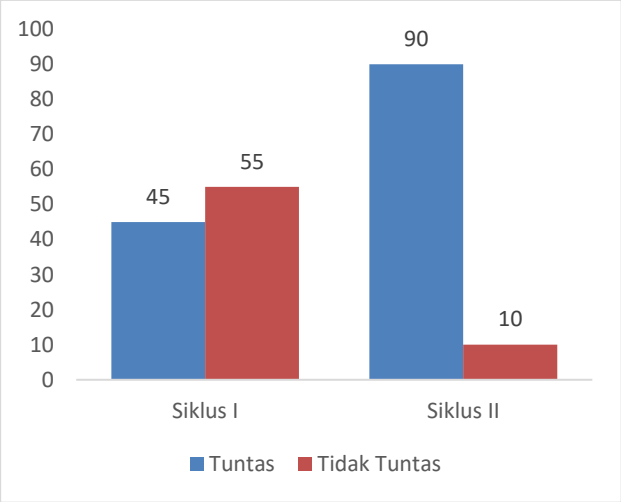
Setelah melaksanakan siklus II, pendidik melaksanakan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk rencana tindak lanjut. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi yang dapat dipaparkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pendidik telah berjalan optimal. Sebab,

hasil proyek laporan observasi yang disajikan peserta didik penuh kreativitas dan menarik. Sehingga pendidik cukup melakukan tindakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjut di siklus III.

Pada analisis data setiap siklus yang telah dilaksanakan peneliti untuk mengetahui eskalasi kreativitas produk pada teks Laporan Hasil Observasi. Berikut peningkatan hasil kreativitas peserta didik yang dapat dijelaskan pada tabel 4 dan gambar 2.

Tabel 4. Rekapitulasi Eskalasi Produk Peserta didik.

Indikator	Peserta Didik Tuntas		Peserta Didik Tidak Tuntas		Nilai Rata-Rata Peserta Didik
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Siklus I	13	45	16	55	76
Siklus II	26	90	3	10	88



Gambar 2. Kolom Perbandingan Kreativitas pada Tahap Siklus I dan Siklus II.

Tabel 3 dan gambar 2 menyajikan data secara visual bahwa adanya eskalasi kreativitas produk pada peserta didik materi teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk. Pada rekapitulasi data peserta didik yang termuat pada tabel 3, diperoleh nilai rata-rata siklus I peserta didik yang ada di kelas VIII-I SMPN 36 Surabaya banyak yang tidak mencukupi kriteria ketuntasan minimal belajar yang dibuat atau tidak tuntas. Selanjutnya, pada pembelajaran siklus II, didapatkan nilai rata-rata peserta didik banyak yang di atas kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditentukan. Melalui diagram perbandingan kreativitas pada tahap siklus I dan siklus II mengalami eskalasi 13 anak atau sebesar 45% dari pembelajaran tahap siklus I menuju siklus II. Dengan tercapainya persentase jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 90% pada siklus II, maka ketuntasan klasikal pada kelas VIII-I SMPN 36 Surabaya dikategorikan tinggi, sehingga telah mencukupi syarat keberhasilan penelitian.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi produk pada teks Laporan Hasil Observasi memiliki efek eskalasi yang tinggi terhadap kreativitas peserta didik di kelas VIII-H SMPN 36 Surabaya. Penelitian telah memenuhi syarat keberhasilan, karena terdapat kenaikan dari siklus I dan siklus II sebesar 45%, serta telah tercapai ketuntasan kriteria klasikal sebesar 90% pada siklus II. Maka dapat dinyatakan pembelajaran berdiferensiasi produk dan proses mampu meningkatkan kreativitas produk serta mampu menciptakan proses berpikir kreatif dan inovatif pada peserta didik.

Referensi

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Aditya Media.

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.

Atmojo, I. E. W., dkk. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.

Dimyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.

Deporter, B. & Hernacki, M. (2010). *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT Mizan Publika.

Dorisno, dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13 (2) 163-174.

Fitriyah & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Kajian Pendidikan dan hasil Penelitian*, 9 (2) 10006-10014. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1568.

Hamzah B. U. (2005). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Bumi Aksara.

Handa, C. M. (2019). Leading Differentiated Learning for the Gifted. *Roeper Review*, 41(2), 102–118. https://doi.org/10.1080/02783193.2019.1585213.

Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi.* Penerbit GUEPEDIA.

Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif.* Afifa Utama.

Miles, M. B., dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook. Third Edit*. SAGE Publications, Inc.

Minasari, U. & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Leaning Berbasis Berdiferensiasi berdasarakan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru: Ideguru*, 8 (2) 282-287. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.

Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational* , 87(1) 34-38.

Muniroh, L. L. & Mirza R. (2021). *MENGONSTRUKSI LAPORAN HASIL OBSERVASI Untuk SMA/SMK Sederajat (Dilengkapi Muatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal).* Penerbit GUEPEDIA.

Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara.

Nadilah, dkk. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENGONSTRUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE PADA SISWA KELAS X SMA. *Jurnal Tuturan*, 12, (1), 17-23.

Nasution, S. dkk. (2020). *TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI UNTUK TINGKAT SMP KELAS VII*. Penerbit GUEPEDIA.

Nasir, F. A. (2023). *Pendekatan Coaching Supermik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: Guapedia.

Nurani, Y. dkk. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.

Nurjaman, A. (2019). Joyfull Learning Mencuat Kreatifitas Siswa. Guepedia.

Prastiyo, A., dkk. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sesuai Dengan Profil Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2). 1129-1138, https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2532.

Rahman, S. A. & Swasono, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk dengan Pemanfaatan Canva untuk Memberdayakan Kreativitas Peserta Didik Kelas 8 . *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 357–364. https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p357-364

Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Penerbit Unika Atma Jaya.

Septiana, Z. E., dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3 (2), 296-302.

Sianturi, L. E., dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendekatan Berdiferensiasi Belajar Peserta Kimia Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Didik. *Jurnal Pendidikan: BRENDO EDUKASI*. 1 (2) 14-26.

Sobari T., dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan High Order Thinking. *ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN*, 12 (2), 145-154.

Suparman, S. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa.* Pinus.

Supriadi, D. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Alfabeta.

Susilo, H. dkk., (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Zagoto, M. M. dkk., (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265, https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481.